



Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di SDN 1 Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis

Lilis Nurteti, Adila Intan Permatasari, Agniatul Anwar, Akmal Maulana, Awanda Qurrotul Aini

Abstrak

Anak adalah manusia yang diamanatkan Allah SWT kepada manusia, dalam hal ini adalah orang tua. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka di hadapan Allah. Salah satu bentuk tanggung jawab tersebut adalah pendidikan. Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah. Pembelajaran selain dilakukan di sekolah juga dilakukan di rumah. Pembelajaran di rumah biasa dilakukan secara daring. Disinilah letak peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian terhadap peran orang tua dalam pembelajaran daring dan kesulitan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran daring.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) peran orang tua, 2) peran orang tua dalam pembelajaran *daring* di SDN 1 Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis tahun ajaran 2023/2024, serta untuk mengetahui 3) kesulitan orang tua dalam pembelajaran *daring* di SDN 1 Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa dan guru wali kelas V. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Penulis berperan sebagai pewawancara langsung untuk menggali data melalui orang tua dan guru wali kelas V.

Hasil penelitian adalah; 1) peran orang tua dalam umumnya bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Peran orang tua dalam keluarga sangat penting terhadap perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang sering dijumpai anak. Keluarga adalah tempat terbaik untuk melakukan pendidikan dan dalam keluarga terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama 2) dalam pembelajaran daring, orang tua melaksanakan peran sekaligus *pertama* menjadi orang tua dan *kedua* menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana untuk anak; memberikan semangat, motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak 3) terdapat kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring yaitu latar belakang pendidikan orang tua, tingkat ekonomi orang tua, kesulitan membagi waktu Antara anak dan pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan fasilitas yang dimiliki. Selain itu bahwa hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran daring adalah: tidak semua orang tua memiliki HP *android*, kurang kuota, sinyal tidak baik, terbatasnya pendidikan orang tua.

Kata kunci : *peran orang tua, pembelajaran daring,*

A. Pendahuluan

Anak adalah manusia yang diamanatkan Allah SWT kepada manusia, dalam hal ini adalah orang tua. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka di hadapan Allah.

Anak diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali potensi-potensi alamiah yang dapat diarahkan menuju kebaikan, atau sebaliknya. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memanfaatkan potensi-potensi alamiah tersebut dengan menyalurkannya ke jalan yang baik dengan membiasakan anak sejak dini untuk berbuat baik kepada sesama makhluk yang diciptakan Allah SWT dan adat istiadat yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang *berakhlakul karimah*.

Berbicara mengenai mendidik anak, orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Keluarga dan lingkungan adalah jalur pendidikan informal (UU No 20, 2003). Di dalam keadaan yang normal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Karena disanalah anak mulai mengalami proses sosialisasi awal, serta mengenal dunia sekitarnya, juga pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari.

Menempuh jalur pendidikan formal juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan potensi-potensi alamiah yang dimiliki anak agar dapat diarahkan ke arah yang lebih baik lagi. Dalam hal ini, lembaga penyelenggara pendidikan formal adalah sekolah.

Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman dan nyaman akan membantu anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan (Prasetyo, 2018: 16).

Pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, tapi juga dilaksanakan di luar kelas seperti di rumah sebagai bagian dari proses pembelajaran bagi siswa. Kegiatan pembelajaran di rumah, agar tidak disalahartikan sebagai hari libur, maka proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran *daring* (online) sebagai media *distance learning* (pembelajaran jarak jauh) menciptakan paradigma baru apabila dibandingkan dengan pendidikan *konvensional*. Pembelajaran *daring* bertujuan memberikan layanan

pembelajaran bermutu dalam jaringan (*daring*) yang bersifat *masif* dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas.

Permasalahan yang terjadi banyak orang tua siswa yang mengeluhkan dirinya keteteran. Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru sekolah. Dikarenakan melihat kondisi sekarang orang tua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran *daring* di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua dituntut mendampingi anak belajar *daring* di rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka. Dalam kondisi seperti saat ini, disadari atau tidak, para orang tua menjalankan peran ganda pendidikan. Pertama, peran utama orang tua. Secara universal, para orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini melekat pada setiap individu orang tua. Kedua, peran tambahan orang tua. Peran tambahan ini muncul seiring pembatasan sosial. Belajar dan bekerja di rumah menjadi solusi yang tak terelakkan. Partisipasi orang tua diperlukan dalam proses sekolah online. Pendek kata orang tua adalah guru, mewakili sekolah, di rumah. Di mana mereka berperan mengadministrasikan pembelajaran dari tahap anak mengerjakan tugas, melaporkan tugas, hingga mengerjakan ujian *daring*.

Penelitian-penelitian yang menjelaskan bagaimana peran orang tua dalam menciptakan pemanfaatan internet untuk pendidikan masih sangat jarang dilakukan. Begitupun bagaimana peran orang tua dan guru dalam membangun kebiasaan anak untuk memanfaatkan internet untuk pembelajaran masih belum dilakukan. Peran orang tua dan guru ini sangat penting, karena mereka adalah orang yang berhadapan langsung dengan anak-anak dilingkungan keluarga dan sekolah. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan terkait bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran *daring* di SDN 1 Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.

B. Kajian Literatur

1. Orang Tua

a. Peran Orang Tua

Menurut Khairani (2019: 20) peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Kata peran dalam kamus *Oxford Dictionary* diartikan dengan *Actor's Part, One's Task Of Function* yang berarti aktor, tugas seseorang atau fungsi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Peran mempunyai arti pemain sandiwar (film), perangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat”.

Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman dan nyaman akan membantu anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan (Prasetyo, 2018: 16).

Menurut Widayati (2018: 28-29) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:

- a. Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.
- b. Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
- c. Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
- d. Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
- e. Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- f. Peran sebagai konselor, orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

Berdasarkan uraian di atas maka maksud peran orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

Jadi, peran yang dimaksud pada penelitian ini adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam pembelajaran *daring* di SDN 1 Tanjungsari Kecamatan Sadananya tahun pelajaran 2023/2024.

2. Tanggung Jawab Orang Tua

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, dibutuhkan adanya usaha atau upaya yang konsisten dan terus-menerus dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa, di mana tugas ini merupakan kewajiban orang tua.

Menurut Ni'mah (2016: 17) tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pelajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat di capainya.
- d. Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

3. Hak dan Kewajiban orang tua

Kewajiban orang tua terhadap anak diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. UU tersebut merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 26 Undang-Undang tersebut mengatakan bahwa kewajiban orang tua terhadap anak mencakup empat hal, yaitu:

- a. Mengasuh, memelihara, melindungi, dan mendidik anak
- b. Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya
- c. Mencegah anak menikah pada usia dini
- d. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti anak.

Berdasarkan Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, ketentuan-ketentuan perihal hak dan kewajiban orang tua terhadap anak, pada pasal 45 ayat 1 mengatakan bahwa: “Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka

sebaik-baiknya.” Menurut Ni'mah (2016: 19) Hak dan kewajiban orang tua dalam rumah tangga yaitu: “Kepala keluarga ialah orang tua sebagai pembentuk dan pimpinan keluarga mempunyai kewajiban dan rasa tanggung jawab untuk membina seluruh anggota keluarganya”.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak

Menurut Valeza (2017:32-39) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya yaitu:

a. Latar Belakang Pendidikan Orang tua

Pada umumnya, orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana.

Orang tua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya dan sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai di mana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

b. Tingkat Ekonomi Orang tua

Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua. Tetapi, pada umumnya orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Di samping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam

membimbing belajar anak-anak di rumah. Orang tua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka.

c. Jenis Pekerjaan Orang tua

Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu.

d. Waktu yang Tersedia

Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah. Orang tua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Pada waktu yang demikian kepada mereka diberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya di sekolah, karena baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak di sekolah akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupannya buat selanjutnya.

e. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya.

B. Pembelajaran *Daring*

1. Pengertian pembelajaran *daring*

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. *Daring* adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran *daring* artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring *sosial*.

Menurut Tim Kemenristekdikti (2017:1) *Daring* atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer.

Menurut Dewi (2020: 56-58) Pembelajaran *daring* merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran *daring* siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran *daring* dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran *daring* (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya.

Pembelajaran *daring* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Menurut Mahnun (2018:31) karakteristik dari pembelajaran *online* yaitu memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan peserta didik, atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan. Sedangkan menurut Ruth Colvin Clark dan Richard E. Mayer yaitu; *Pertama*, Pembelajaran berbasis *online* harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pelajaran. *Kedua*, Pembelajaran berbasis *online* dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar seperti ilustrasi, photo, animasi, dan video. *Ketiga*, Pembelajaran berbasis *online* diperuntukkan untuk membantu pendidik mengajar seorang peserta didik secara objektif.

Pembelajaran berbasis *online* sama dengan pembelajaran penggunaan istilah *e-learning*. Pertimbangan penggunaan *e-learning* juga harus memperhatikan beberapa karakteristik *e-learning* sebagaimana yang diungkapkan oleh (Sari, 2015:26):

- a. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan peserta didik atau antar peserta didik satu dengan yang lain.
- b. Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer networks* atau media digital)
- c. Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning materials*)

- d. Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan peserta didik atau siapapun tidak terbatas waktu dan tempat kapan saja dan di mana saja sesuai dengan keperluannya.
- e. Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

1. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Daring*

a. Kelebihan Pembelajaran *Daring*

Kelebihan *daring* sebagaimana tertulis dalam (Sari, 2015: 27-28) yaitu:

1) Mengatasi persoalan jarak dan waktu

membantu pembuatan koneksi yang memungkinkan peserta didik masuk dan menjelajahi lingkungan belajar yang baru, mengatasi hambatan jarak jauh dan waktu. Hal ini memungkinkan pembelajaran bisa diakses dengan jangkauan yang lebih luas atau bisa diakses di mana saja dan tanpa terkendala waktu atau bisa diakses kapan saja.

2) Mendorong sikap belajar aktif

memfasilitasi pembelajaran bersama dengan memungkinkan peserta didik untuk bergabung atau menciptakan komunitas belajar yang memperpanjang kegiatan belajar secara lebih baik di luar kelas baik secara individu maupun kelompok. Situasi ini dapat membuat pembelajaran lebih konstruktif, kolaboratif, serta terjadi dialog baik antar guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik satu sama lain.

3) Membangun suasana belajar baru

Dengan belajar secara *online*, peserta didik menemukan lingkungan yang menunjang pembelajaran dengan menawarkan suasana baru sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar.

4) Meningkatkan kesempatan belajar lebih

meningkatkan kesempatan untuk belajar bagi peserta didik dengan menawarkan pengalaman virtual dan alat-alat yang menghemat waktu mereka, sehingga memungkinkan mereka belajar lebih lanjut.

5) Mengontrol proses belajar

Baik guru maupun peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai bagaimana bahan ajar dipelajari. *E-learning* juga menawarkan kemudahan guru untuk mengecek apakah peserta didik mempelajari materi yang diunggah, mengerjakan soal-soal latihan dan tugasnya secara *online*.

6) Memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru

memberikan kemudahan bagi guru untuk memperbaharui, menyempurnakan bahan ajar yang diunggah. Guru juga dapat memilih bahan ajar yang lebih aktual dan kontekstual.

7) Mendorong tumbuhnya sikap kerja sama

Hubungan komunikasi dan interaksi secara *online* antar guru, guru dengan peserta didik dan antar peserta didik mendorong tumbuhnya sikap kerja sama dalam memecahkan masalah pembelajaran.

8) Mengakomodasi berbagai gaya belajar

menghadirkan pembelajaran dengan berbagai modalitas belajar (*multisensory*) baik audio, visual maupun kinestetik, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda-beda.

b. Kelemahan Pembelajaran *Daring*

Kelemahan *daring* sebagai salah satu pembelajaran *e-learning* sebagaimana disarikan dari pendapat (Munir, 2009: 176-177) antara lain:

1) Keterpisahan secara fisik

Pembelajaran jarak jauh membuat peserta didik dan pengajar (guru) terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya. Keterpisahan secara fisik ini bisa mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Kondisi itu bisa mengakibatkan pengajar dan peserta didik kurang dekat sehingga bisa mengganggu keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya interaksi ini juga dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (*value*), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Fokus pendidikan teralihkan

Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan namun, jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.

3) Aspek pendidikan yang berbeda

Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.

4) Pemahaman terhadap proses pembelajaran berbasis TIK

Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.

5) Menuntut peserta didik belajar secara mandiri

Proses pembelajaran melalui e-learning menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.

6) Kelemahan secara teknis

yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet. Belum semua lembaga pendidikan bisa menyediakan fasilitas listrik dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran dengan e-learning. Jika peserta didik.

7) Biaya pemenuhan fasilitas

Berusaha menyediakan sendiri fasilitas itu atau menyewa di warnet bisa terkendala masalah biaya.

8) Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal

4. Peran Orang tua dalam pembelajaran *Daring*

Terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran *daring* menurut (Cahyati, 2020: 155) yaitu:

- a. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- b. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- c. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- d. Orang tua sebagai pengaruh atau *director*, Orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya. Anak harus selalu dingatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yang tidak menentu seperti saat ini.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa dan guru wali kelas V. Sumber data dalam penelitian ini peneliti fokuskan terhadap peran orang tua dalam pembelajaran *daring* dan kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *daring* di SDN1 Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Penulis berperan sebagai pewawancara langsung untuk menggali data melalui orang tua dan guru wali kelas V. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Avitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2015:337).

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Orang Tua

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan Pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga memancing potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan kecerdasan dari setiap tahapnya.

Ada banyak cara untuk memberikan Pendidikan kepada anak baik formal maupun non formal. Adapun Pendidikan formal tidak sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka di sekolah. Selain itu Pendidikan non formal menanamkan tata nilai yang serba luhur atau akhlak mulia, norma-norma, cita-cita, tingkah laku, dan aspirasi dengan bimbingan orang tua di rumah.

Sekolah sebagai salah satu sarana Pendidikan formal memerlukan banyak hal yang mendukung yaitu antara lain kepentingan dan kualitas yang baik dari kepala sekolah dan guru, peran aktif dinas Pendidikan atau pengawas sekolah, peran aktif orang tua dan peran aktif masyarakat sekitar sekolah. Pendidikan anak dimulai dari Pendidikan orang tua di rumah dan orang tua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka. Sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut, sehingga peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah supaya anak mampu mengenali dirinya (kekuatan dan kelemahannya), anak dapat mengembangkan

potensi sesuai bakat dan minatnya, bias meletakkan pondasi yang kokoh untuk keberhasilan dan membantu anak merancang hidupnya.

Karena begitu pentingnya peran orang tua, tidak jarang mereka memaksa kehendak mereka terhadap anak-anak mereka tanpa mengindahkan pikiran dan suara hati anak. Orang tua merasa paling tahu apa yang terbaik untuk anak-anak mereka. Hal ini sering dilakukan oleh orang tua yang berusaha mewujudkan impian mereka, yang tidak dapat mereka raih saat mereka masih muda melalui anak mereka.

Pada dasarnya setiap orang tua menghendaki anaknya baik. Setiap orang tua mengharapkan anaknya patuh. Setiap orang tua akan merasa bahagia jika anaknya pintar. Dan banyak lagi harapan lain tentang anak yang kesemuanya berbentuk sesuatu yang positif.

Sementara itu, setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara dan berhasil. Mereka berharap mampu membantu anak yang punya kepribadian. Anak yang beriman dan bertaqwa kepada Alloh SWT. Anak yang berakhlak mulia anak yang berbakti terhadap orang tua. Anak yang berguna bagi dirinya, keluar, masyarakat, nusa, bangsa, negara juga bagi agama, anak yang cerdas serta terampil.

Hasil penelitian di SDN 1 Tanjungsari Kecamatan Sadananya peneliti dapat menyimpulkan dari setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai peran orang tua sebagian besar mereka sudah memahami perannya sebagai orang tua.

Orang tua yang menyekolahkan anaknya di SDN I Tanjungsari Kecamatan Sadananya telah memahami peran orang tua dalam dalam mengembangkan potensi anak. Keluarga adalah tempat terbaik untuk melakukan pendidikan dan dalam keluarga terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama. orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak dimasa depan. Dengan kata lain bahwa orang tua umumnya bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka.

Hasil deskripsi data sebelumnya juga sudah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam keluarga yaitu sebagai pendidik, pelindung, pengasuh, dan pemberi contoh. Pada fase pertama dalam pertumbuhannya, keadaan anak amat tergantung pada orang tuanya dalam pelayanan. Pada hakikatnya pelayanan tersebut merupakan suatu proses Pendidikan. Untuk itulah maka orang tua disebut sebagai pendidik pertama.

Anak adalah tanggung jawab orang tua. Pemenuhan kebutuhan makanan, minuman, pakaian, rekreasi maupun kebutuhan Pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua. Pendidikan yang dimaksud di sini adalah Pendidikan pada waktu anak belum memasuki

jenjang Pendidikan formal. Sedangkan setelah anak memasuki jenjang Pendidikan formal tertentu, sebagian tanggung jawab ada pada pendidik formal di sekolah. Dan karena perkembangan sosialnya, sebagian tanggung jawab berada pada masyarakat. Namun demikian orang tua lah yang besar tanggung jawabnya lebih-lebih yang menyangkut bidang atau aspek afektif. Oleh karena itu, orang tua adalah sebagai pendidik utama.

Dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang: perlindungan anak Bab IV tentang kewajiban dan tanggung jawab khususnya bagian keempat tentang kewajiban dan tanggung jawab keluarga dan orang tua pada pasal; 26 disebutkan bahwa (1) orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk:

- a. Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak
- b. Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya
- c. Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak

Dari hasil penelitian dan pengamatan dari peneliti, orang tua yang anaknya sekolah di SDN I Tanjungsari Kecamatan Sadananya sudah melakukan tugas sebagai orang tua yang sesuai dengan ajaran agama dan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua baik ibu atau ayah memiliki peran penting dalam mendidik anak. Ibu merupakan madrasah bagi anak-anaknya, sedangkan ayah merupakan kepala dalam madrasah yang dibangunnya. Ketercapaian orang tua dalam mendidik anak bisa dilihat dari akidah, moral, ketakwaan, apakah sudah sesuai dengan ajaran Islam atau belum itu semua tergantung dari pendidikan orang tuanya. Karena orang tua sudah sadar bahwa Pendidikan yang setinggi-tingginya semua hidup anak-anak akan berjalan mulus, Pendidikan anaklah dasar kehidupan. Dan juga Pendidikan masih merupakan investasi yang mahal. Peran orang tua dalam Pendidikan mempunyai peranan besar terhadap masa depan anak, sehingga demi mendapatkan Pendidikan yang baik, maka sebagai orang tua harus berusaha untuk dapat menyekolahkan anak sampai ke jenjang Pendidikan yang paling tinggi adalah salah satu cara agar anak mandiri secara finansial nantinya.

Sebagai orang tua harus sedini mungkin merencanakan masa depan anak-anak agar mereka tidak merana. Masa anak-anak merupakan masa transisi dan kelanjutan dalam menuju tingkat kematangan sebagai persiapan untuk mencapai keremajaan. Ini berarti kemajuan perkembangan yang dicapai dalam masa anak-anak merupakan bekal keberhasilan orang tua dalam mendidiknya. Baik buruknya sikap dan tingkah laku seseorang di masa anak-anak sangat banyak ditentukan oleh pengalaman mereka dalam melihat orang-orang disekitarnya terutama kedua orang tuanya yang merupakan bekal Pendidikan bagi anak-anak nantinya.

Karena begitu pentingnya peranan orang tua dan sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah, ada beberapa hal yang ditemukan di lokasi penelitian terkait dengan kegiatan belajar mengajar yaitu guru melakukan bekerjasama dengan orang tua, diantaranya adalah:

- a. Dengan mengontrol waktu belajar dan belajar anak

Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat PR dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain.

- b. memantau perkembangan kemampuan akademik anak, yaitu orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak
- c. Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan gurunya untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah
- d. Memantau efektivitas jam belajar sekolah

Hal ini dilakukan supaya terjadi terhindar dari kesalahan dalam mendidik anak yang dapat berakibat buruk bagi masa depan anak-anak. Orang tua harus lebih memperhatikan anak-anak mereka, melihat potensi dan bakat yang ada di diri anak-anak mereka, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah. Para orang tua diharapkan dapat melakukan semua dengan niat yang tulus untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral yang luhur dan wawasan yang tinggi serta pantang menyerah.

2. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran *Daring* di SDN 1 Tanjungsari Kecamatan Sadananya Tahun Pelajaran 2023/2024

Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas seperti di rumah. Kegiatan pembelajaran di rumah biasanya dilakukan secara *daring*. Pada pembelajaran secara *daring*, dukungan orang tua atau wali murid menjadi sangat penting bagi keberlanjutan pendidikan anak. Orang tua atau wali murid harus memastikan agar anak kembali belajar ketika tahun ajaran baru dimulai. Jangan sampai, karena pandemi ini anak-anak tidak bisa melanjutkan sekolah. Tetapi, pembelajaran masih bisa dilakukan dari jarak jauh.

Dukungan orang tua dan semangat untuk kegiatan belajar di rumah dan didukung dengan keterlibatan guru pada pemberian materi belajar sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan anak. Hal ini didukung dengan semakin banyak pendapat ahli

menyatakan bahwa membangun relasi yang baik antara anak, orang tua, dan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran, mampu memberikan hal positif dalam pembelajaran, dan dibarengi dengan hasil belajar yang lebih baik. Seperti diketahui bahwa orang tua adalah pendidik utama bagi anaknya.

Menurut (Ahmadi, 2004: 43) menyatakan peran orang tua sangat penting. Orang tua adalah guru pertama yang dimiliki oleh anak. Baik buruknya anak banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Oleh karena itu tanggung jawab orang tua sangat kompleks. Berbagai aspek menjadi tanggung jawabnya, mulai dari pendidikan, gaya hidup. Pendidikan juga bukan hanya formal saja, pendidikan non formal juga menjadi tanggung jawab orang tua. Bagaimana cara agar orang tua dapat mendidik anaknya dengan baik dan benar, agar mampu menghadapi tantangan yang akan datang.

Proses pembelajaran yang dilakukan di rumah menjadi hal yang sangat baik, karena hubungan keluarga lebih terlihat. Selain itu anak menjadi dekat dengan orang tua. Berbagai hal banyak dilakukan pada saat pembelajaran di rumah antara orang tua dan anak. Rasa tanggung jawab akan lebih terlihat, selalu memberikan motivasi juga sangat diperlukan. Karena pada saat pembelajaran di rumah anak mudah bosan, di sini orang tua dituntut sabar dan harus mampu mengondisikan proses pembelajaran. Hal itu selaras dengan Zahrok (2018) bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan budaya di keluarganya.

Konsep pembelajaran jarak jauh memaksa orang tua untuk dapat menggunakan teknologi. Karena orang tua akan mengajarkan teknologi tersebut kepada anaknya. Orang tua harus kreatif dan inovatif dalam menyiapkan pelaksanaan pembelajaran *daring* dan memberikan bimbingan atau tuntunan kepada anak agar dapat memanfaatkan akses teknologi modern dalam proses pembelajaran yang nantinya juga akan meningkatkan kualitas dari anak itu sendiri (Prasojo & Riyanto, 2011).

Prestasi belajar dengan sistem belajar dari rumah lebih banyak ditentukan oleh peran orang tua. Menanggapi hal itu orang tua harus mampu memberikan perannya yang terbaik. Misalnya penjadwalan dalam belajar, menerapkan kedisiplinan yang lebih. Bahkan hadiah jika anaknya berhasil mengerjakan tugas dengan baik. Apabila menemui kesulitan dalam pemahaman materi, segera melakukan komunikasi dengan guru yang bersangkutan. Orang tua harus senantiasa menjalin hubungan yang baik kepada semua guru, hal ini mendukung proses pembelajaran. Dengan tindakan itu anak menjadi lebih terarah dalam belajar, walaupun orang tua kurang memahami materi tersebut.

Selain itu lakukanlah evaluasi, bagaimana hasil belajar anak apakah sudah baik. Jika belum baik, hal apa yang perlu dibenahi. Intensitas belajarnya atautakah hal lain. Selalu memberikan motivasi kepada anak. Jangan memarahi atau bahkan memberikan hukuman jika anak tidak bisa atau kurang memahami materi pelajaran. Karena di sini peran orang tua sangat diperlukan. Orang tua bukan hanya sekadar pemenuh kebutuhan finansial, namun bimbingan-bimbingan inilah yang lebih penting untuk perkembangan anak. Jika hal ini tidak seimbang atau bahkan tidak diberikan maka tumbuh kembang anak menjadi kurang. Selain berdampak pada prestasi hasil belajar. Karakter yang dimiliki anak menjadi kurang baik.

Ada beberapa peran dari orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, yaitu:

- a. Belajar dengan aman. Peran orang tua kepada anaknya ialah membantu anak agar dapat belajar dengan aman dan efektif. Baik itu di sekolah maupun di rumah.
- b. Beri semangat untuk belajar. Seperti halnya dengan pembelajaran *daring*. Siswa juga harus tetap semangat untuk terus belajar.
- c. Hubungi guru atau dinas. Bagi orang tua tentu saat ini juga berperan sebagai guru di rumah. Karena harus menyampaikan materi kepada anaknya. Tetapi jika orang tua atau wali mengalami kendala terkait tahun ajaran baru, maka bisa menghubungi guru atau Dinas Pendidikan setempat. Sedangkan bagi anak-anak yang sudah dapat kembali belajar di sekolah, jangan lupa untuk selalu cuci tangan dengan benar pakai sabun dan air mengalir. Anak juga harus bisa menjaga jarak satu sama lain minimal 1,5 meter, dan selalu menggunakan masker

Dari penjelasan di atas diperkuat oleh pendapat ahli Psikologi UII, beliau menjelaskan bahwa peran yang bisa dilakukan mulai dari terlibat aktif untuk bisa mendampingi proses belajar anak. Tentu, berbeda menangani siswa SD dan siswa SMA, dan sebagai orang tua mereka dapat memberikan proyek '*life skill*' yang bisa dipelajari di rumah. Hal lain yang perlu dilakukan memberi batasan waktu dan konten dalam penggunaan gawai dari internet. Jelaskan apa efek positif dan negatif penggunaan internet tersebut, supportive menjadi gaya parenting yang ideal untuk mendampingi siswa. Karenanya, selain menerapkan batas aturan harus dijelaskan pula alasan, agar anak-anak bisa secara sadar menentukan sikap dan memiliki tanggung jawab.

Sedangkan, yang perlu dihindari dari orang tua kepada anak tidak lain kebiasaan menuntut prestasi akademik yang tinggi. Kondisi itu dapat memicu siswa-siswa menjadi penyontek dengan alasan ingin membahagiakan orang tua mereka, karenanya, orang tua

diharapkan bisa bersinergi dengan guru atau sekolah agar tercapai kondisi ideal untuk siswa, orang tua dan guru.

Hasil penelitian di SDN 1 Tanjungsari Kecamatan Sadananya peneliti dapat menyimpulkan dari setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai peran orang tua dalam pembelajaran *daring* di SDN 1 Tanjungsari Kecamatan Sadananya Tahun Pelajaran 2023/2024. Beberapa orang tua sudah mengetahui peran mereka sebagai orang tua dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.

Orang tua berperan penting dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, terutama selama pembelajaran *daring*. Peran orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar dan mendampingi anak belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, memberi dorongan kepada anak supaya anak mau belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.

Hasil deskripsi data sebelumnya juga sudah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran *daring* meliputi : a) peran orang tua sebagai guru; b) peran orang tua sebagai fasilitator; c) peran orang tua sebagai motivator; d) peran orang tua sebagai pengaruh atau *director*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nika Cahyati (2020) yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19”. Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama *study from home* ini, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah.

Penelitian ini juga sesuai oleh penelitian yang dilakukan Heriyani (2010) yang berjudul “ Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma’arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membimbing belajar anak orang tua dapat berperan sebagai pendidik, pelindung, motivator, fasilitator, dan pembimbing. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari belajar siswa kelas IV MI Ma’arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

3. Kesulitan yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran *Daring* di SDN 1 Tanjungsari Kecamatan Sadananya Tahun Pelajaran 2023/2024

Hasil penelitian di SDN 1 Tanjungsari Kecamatan Sadananya peneliti dapat menyimpulkan dari setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *daring* di SDN 1 Tanjungsari Kecamatan Sadananya Tahun Pelajaran 2023/2024 beberapa orang tua mengalami kesulitan yang serupa dalam pembelajaran *daring*.

Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *daring* seperti kurangnya siswa dalam memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran *daring* sehingga mengharuskan orang tua untuk mempelajari materi yang bukan bidangnya, keterbatasan fasilitas terutama dalam hal kuota, pembagian waktu antara bekerja dan mendampingi anak selama pembelajaran *daring*, serta rumah yang bising karena banyak orang membuat anak susah berkonsentrasi ketika pembelajaran *daring*.

Hasil deskripsi data sebelumnya juga sudah menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *daring* meliputi: a) latar belakang pendidikan orang tua; b) tingkat ekonomi orang tua; c) jenis pekerjaan orang tua; d) waktu yang tersedia; e) jumlah anggota keluarga.

Dan dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN I Tanjungsari Kecamatan Sadananya menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran *daring* pada masa pandemik adalah:

- a. Masih ada beberapa orang tua siswa yang tidak memiliki HP android sehingga tidak bisa digunakan dalam pembelajaran *daring*;
- b. Beberapa orang tua siswa memiliki problem kekurangan kuota internet dan signal yang tidak mendukung untuk pembelajaran *daring*;
- c. Pendidikan orang tua yang masih terbatas sehingga mengurangi tingkat perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya;
- d. Beban pekerjaan yang terlalu banyak di rumah sehingga orang tua tidak bisa maksimal dalam mendampingi anak-anaknya dalam pembelajaran *daring*. Sehingga, terkadang anak baru mengerjakan tugas ketika orang tuanya sudah menyelesaikan urusan domestiknya, dan
- e. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga menyebabkan anak merasa jenuh dan bosan dalam belajar *daring*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan oleh penelitian yang dilakukan Anita Wardani (2020) yang berjudul “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di

Rumah Pada Masa Pandemi *Covid-19*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi *Covid-19* adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan *gadget*, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

Penelitian ini juga sesuai oleh penelitian yang dilakukan Eka Selviana (2020) yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Pembelajaran *Daring* Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Pencapaian KKM di MI Ma'arif 2 Wadas Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2019/2020". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi orang tua yaitu: 1. Mengatur emosional anak, 2. Minimnya tingkat pemahaman orang tua, 3. Faktor ekonomi orang tua, 4. Jenis pekerjaan orang tua. Pencapaian KKM siswa kelas IV dari nilai harian dan nilai praktek menunjukkan Pencapaian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran *daring* siswa kelas IV MI Ma'arif 2 Wadas, Kandangan, Temanggung dapat melampaui target dimana lebih dari 85% siswa mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran *daring* memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian KKM anak.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut didapatkan kesimpulan sebagai berikut; 1). Peran orang tua dalam keluarga sangat penting terhadap perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang sering dijumpai anak. Keluarga adalah tempat terbaik untuk melakukan pendidikan dan dalam keluarga terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama. orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak dimasa depan. Dengan kata lain bahwa orang tua umumnya bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. 2). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran *Daring* di SDN 1 Tanjungsari Kecamatan Sadananya Tahun pelajaran 2023/2024 berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran *konvensional*. Orang tua melaksanakan dua peran sekaligus *pertama* menjadi orang tua dan *kedua* menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana seperti *handphone* kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak, sehingga pelaksanaan pembelajaran di rumah dan kebutuhan

pembelajaran *daring* terpenuhi. 3). Kesulitan yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran *Daring* di SDN 1 Tanjungsari Kecamatan Sadananya Tahun pelajaran 2023/2024 yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak; tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara *daring* terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran *daring* anak; kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan; jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Selain itu bahwa hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran *daring* adalah: tidak semuanya orang tua memiliki HP android, kurang kuota, signal tidak baik, terbatasnya Pendidikan orang tua. Beban pekerjaan orang tua yang banyak, dan metode yang kurang bervariasi.

F. Daftar Pustaka

- Astita, Wida. (2016). *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Intan.
- Cahyati, Nika. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 04(1).
- Chalim, Saifuddin dkk. (2018). *Peran Orang tua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran (The Role of Parents and Teachers in Building the Internet as a Source of Learning)*. Jurnal Penyuluhan, 14(1).
- Dewi, Shinta Kurnia. (2011). *Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1).
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Herliandry, L., Nurhasanah, Maria, E., & Kuswanto, H. (2020). *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan
- Imron, Ali. (2016). *Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*. Jurnal Edukasia Islamika, 1(1).
- Irma, C., Nisa K., & Sururiyah, S. (2019). *Keterlibatan Orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ddi TK Masyitoh Purworejo*. Jurnal Obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini, doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>.

- Khairani, Wardina. (2019). *Peran Orang tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)*. Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Kodwara, Deded. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*. Jakarta :PT Luxima Metro Media
- Lestari,A.,Gunawan. (2020). *The Impact of Covid-19Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels*.Indonesiam jurnal of Elementary and Childhood Education.
- Mahnun, Nunu. (2018). *Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University*. IJEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, 1(1).
- Moleong, Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Novrinda, dkk. (2017). *Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB, 2(1).
- Ni'mah. (2016). *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)*. Palangka Raya: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.
- Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. (2018). *Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang tua dalam Proses Belajar Anak menurut Persepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018)*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Rahmayani, Ayu. (2019). *Pengaruh Intensitas Komunikasi Terbuka Orang Tua Dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 02 Brebes*. Semarang: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
- Sari, Pusvyta. (2015). *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*. Jurnal Ummul Qura, VI(2).
- Slameto.(2010).*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*.Jakarta:Rineka Cipta
- Sofyana, Latjuba dkk. (2019). *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun*. Jurnal Nasional Pendidik, 8(1).

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Tabiin.(2020).*Problematika Stay at Home Pada Anak Usia Dini Ditengah Pandemi*.Jurnal Golden Age.
- Tim Kemenristekdikti. (2017). *Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran dalam Jaringan*. Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia No 1 Tahun 1974.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003.
- Undang-undang Republik Indonesia No 35 Tahun 2014.
- Valeza, Alsi Rizka. (2017). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Widayati, Tri. (2018). *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Yazdi, Mohammad. (2012). *E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. Jurnal Ilmiah Foristek, 2(1)